

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah dikaji dari awal sampai akhir pembahasan, maka penulis menyimpulkan:

1. Pandangan al-Tustari tentang makna tawakal dalam kitab *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* adalah penyerahan jiwa dan raga dalam kehambaan, serta keterkaitan hati kepada Allah dalam prinsip *la hawla wala quwwata illa billa*. Beliau juga memberi makna terhadap kata tawakal diantaranya, *taqilla* (taqwa kepada Allah), *kifayatulla* (merasa cukup dengan Allah), *haliyat al-rasul* (bertindak seperti Rasulullah).
2. Al-Tustari memberikan ulasan tentang langkah-langkah bertawakal. Pertama, ikhtiar atau usaha, hal tersebut merupakan langkah awal sebelum tawakal. Kedua, berserah diri, yakni menyerahkan tampuk urusan kepada Allah Setelah berikhtiar dengan sekuat tenaga. Ketiga, menerima ketetapan Allah, serta menyadari bahwa dirinya adalah hamba, dan Allah adalah tuan, maka ia akan merasa senang dengan apapun yang diputuskan oleh tuanya.
3. Al-Tustari juga memberikan aktualisasi tawakal dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya. Pertama, dalam mencari rezeki, mengharap rezeki dari Allah dengan tanpa berusaha merupakan pekerjaan orang-orang yang salah dalam memahami tawakal. Kedua, dalam mencari ilmu,

dalam mencari ilmu seorang pelajar dituntut untuk selalu bertawakal kepada

4. Allah. Ketiga, dalam berjihad, walaupun Allah telah menjanjikan kemenangan, namun orang mukmin tetap harus berusaha keras untuk mencari kemenangan yang telah dijanjikan tersebut, kemudian berserah diri kepada-Nya. Keempat, dalam menjalankan musyawarah dan merealisasikan hasilnya, jika seorang mukmin hendak melaksanakan sesuatu maka lebih baik mereka bermusyawarah terlebih dahulu.

Al-Tustari> juga memberikan hasil dan kontribusi penyerahan diri kepada Allah bagi *mutawakkili>n* yang terbagi menjadi dua. Pertama hasil tawakal di akhirat, yaitu mendapatkan kenikmatan surga yang telah dijanjikan Allah. Kedua, hasil tawakal di dunia, yaitu merasa cukup dalam kehidupan, lahirnya sikap sabar, menahan diri dari penguasaan syaitan.

B. SARAN

Tafsi>r al-Qur'an al-Az}i>m merupakan salah satu tafsir sufi yang sangat luas penjabaran tasawufnya, sedangkan kajian yang penulis uraikan ini, hanyalah sebagian kecil dari esensi ketasawufannya. Kiranya masih perlu untuk mendalami tawakal dalam *Tafsi>r al-Qur'an al-Az}i>m* dengan prespektif yang berbeda, seperti halnya tawakal pada *Tafsi>r al-Qur'an al-Az}i>m* dalam pandangan kaum liberal dan lain sebagainya, demi terciptanya keharmonisan hidup antara manusia dengan tuhan ditengah-tengah derasny arus globalisasi serta aliran-aliran yang tidak sepaham dengan *Ahl al-Sunnat wa al-Jama>'ah*.